



Pelatihan Pembuatan KTI dengan Microsoft Word di SMPN 1 Banyuputih Situbondo

Training on Writing Scientific Papers Using Microsoft Word at SMPN 1 Banyuputih Situbondo

Zaehol Fatah¹, Jannatin Firdausiyah^{2*}

¹Sistem Informasi, Universitas Ibrahimy, Indonesia

²Teknologi Informasi, Universitas Ibrahimy, Indonesia

Email: zaeholfatah@gmail.com¹, Jannatinfirdausiyah22@gmail.com^{2*}

Penulis Korespondensi: Jannatinfirdausiyah22@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 April 2026;

Revisi: 20 Mei 2026;

Diterima: 27 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026

Keywords: Digital Literacy; Junior High School; Microsoft Word; Scientific Writing; Training.

Abstrak: *This community service initiative sought to enhance students' proficiency in preparing scientific papers using Microsoft Word at SMP Negeri 1 Banyuputih. The activity was conducted due to the limited digital literacy and students' understanding of scientific writing structure at the intermediate educational stage. The research methodology employed in this investigation was a quantitative descriptive approach involving 12 students as participants. The implementation stages included material presentation, direct practice, and evaluation through questionnaires. Data were gathered through systematic observation, comprehensive documentation, and the administration of a likert scale questionnaire that comprised ten distinct statements. The results showed that most participants gave positive responses toward the training activities. Students demonstrated improved understanding of scientific writing structure and the application of Microsoft Word functionalities including headings, numerical sequencing, and the generation of an automatic table of contents. The practical training method also increased students' enthusiasm and participation during the activity. The findings indicate that Microsoft Word-based scientific writing training can effectively support students' digital literacy and academic skills development. This activity is expected to become a reference for implementing similar digital literacy programs in school environments.*

Abstrak

Program pengabdian terhadap masyarakat ini disusun guna mengoptimalkan kemampuan para pelajar dalam menghasilkan karya tulis yang bersifat ilmiah, yakni melalui pemanfaatan perangkat lunak Microsoft Word, bertempat di SMP Negeri 1 Banyuputih. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh terbatasnya literasi digital dan pemahaman siswa terhadap struktur penulisan ilmiah di jenjang Pendidikan menengah pertama. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang melibatkan 12 siswa sebagai peserta pelatihan. Tahapan kegiatan meliputi presentasi materi, praktik langsung dan evaluasi menggunakan angket. Data dihimpun lewat serangkaian metode, meluati observasi lapangan, dokumentasi, hingga penyebaran angket berbasis skala Likert yang memuat sebanyak 10 butir pernyataan. Analisis dari studi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat Sebagian partisipan yang menunjukkan tanggapan menguntungkan terhadap aktivitas program pengembangan keterampilan. Peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai struktur karya tulis ilmiah serta pemanfaatan fungsi-fungsi yang tersedia dalam Microsoft Word, mencakup penggunaan pengaturan judul (*heading*), penomoran otomatis (*numbering*), dan pembuatan daftar isi secara otomatis. Pendekatan berbasis praktik terbukti turut mendongkrak semangat sekaligus keterlibatan aktif para pelajar sepanjang rangkaian kegiatan diselenggarakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah berbasis Microsoft Word efektif dalam mendukung peningkatan literasi digital dan keterampilan akademik siswa. Diharapkan kegiatan ini akan berfungsi sebagai pedoman untuk mengimplementasikan program literasi digital yang serupa di lingkungan sekolah, guna meningkatkan kompetensi pembelajaran di era abad ke-21.

Kata Kunci: Karya Tulis Ilmiah; Literasi Digital; Microsoft Word; Pelatihan; Siswa SMP.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di era digital telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia Pendidikan, terutama dalam hal peningkatan kemampuan literasi digital dan keterampilan menulis karya ilmiah pada peserta didik. Kemampuan dalam mengoperasikan piranti lunak pengolahan kata, Microsoft Word misalnya, sejatinya menjadi salah satu fondasi kompetensi yang mesti dikuasai para pelajar, demi menopang segala aktivitas belajar serta urusan akademik siswa, khususnya ketika berhadapan dengan proses penyusunan karya tulis ilmiah. Microsoft Word tidak hanya digunakan untuk mengetik dokumen, tetapi juga mendukung otomatisasi penulisan ilmiah melalui fitur heading, table of contents, citation, numbering, dan formatting yang dapat membantu siswa menyusun tulisan secara sistematis dan efisien. Namun, berdasarkan laporan (Samane-Cutipa et al., 2022), masih terdapat kesenjangan kompetensi digital pada peserta didik Tingkat menengah, terutama di wilayah non perkotaan, sehingga diperlukan program pelatihan berbasis praktikum untuk meningkatkan keterampilan teknologi akademik siswa.

Dalam konteks Pendidikan Indonesia, literasi digital telah ditetapkan sebagai salah satu prioritas dalam agenda Pendidikan nasional, sebagai cerminan dalam kebijakan Merdeka belajar yang menitikberatkan pada penguasaan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Akan tetapi, implementasi literasi digital di ranah persekolahan nyatanya masih berkutat dengan berbagai rintangan dan persoalan pelik yang menuntut keseriusan penanganan dari berbagai pihak, seperti keterbatasan pelatihan teknologi, kurangnya pendamping teknis, serta rendahnya pengalaman siswa dalam menyusun karya ilmiah berbasis aplikasi digital. Merujuk pada temuan survei yang diselenggarakan oleh kementerian komunikasi dan informatika Republik Indonesia bersama (Katada insight center, 2020), indeks literasi digital pelajar di Indonesia tercatat masih pada kategori sedang, yakni dengan perolehan skor 3,54 dari skala 5. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan teknologi secara produktif dan akademik masuk perlu perlu ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian Masyarakat berbasis pelatihan keterampilan digital.

Salah satu keterampilan yang penting dikembangkan pada jenjang sekolah menengah pertama adalah kemampuan menyusun karya tulis ilmiah sederhana. Karya tulis ilmiah dapat melatih kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan komunikatif siswa. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur struktur penulisan, format dokumen, pengguna daftar isi otomatis, hingga pengaturan tata letak dokumen menggunakan Microsoft Word. Permasalahan tersebut juga ditentukan pada siswa SMP Negeri 1 Banyuputih yang masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan fitur-fitur Microsoft Word untuk penulisan

akademik. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan KTI menggunakan Microsoft Word menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan teknis sekaligus keterampilan akademik siswa melalui metode presentasi, praktik langsung, dan evaluasi menggunakan angket.

Sejumlah kajian terdahulu mengungkapkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan kompetensi digital peserta didik secara signifikan dan terukur. Penelitian oleh Fidian (2020), menyebutkan bahwa pelatihan penulisan ilmiah berbasis digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan akademik siswa sekolah menengah (Fidian, 2020). Selain itu, studi oleh Puspita (2024), menentukan bahwa pemanfaatan Microsoft Word secara optimal membantu siswa memahami struktur karya ilmiah dengan lebih baik (Puspita, 2024). Dengan demikian, porsi besar kajian-kajian terdahulu ternyata masih berfokus pada segmen peserta didik tingkat sekolah menengah atas maupun kalangan mahasiswa, sehingga penelitian dan pengabdian yang menyangkut siswa SMP masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas pembelajaran digital secara umum, pelatihan yang secara khusus berfokus pada penyusunan karya tulis ilmiah dengan menggunakan Microsoft Word di jenjang sekolah menengah pertama masih belum banyak dikaji dan diteliti secara komprehensif. Selain itu, evaluasi pelatihan berbasis angket kepuasan dan pemahaman peserta juga masih jarang digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian Masyarakat di lingkungan sekolah menengah pertama. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas pelatihan Microsoft Word sebagai ikhtiar konkret guna mendongkrak kompetensi peserta didik di jenjang SMP dalam menampung karya tulis secara runtut dan tertata dengan baik.

Mengacu pada pemaparan di atas, agenda pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama mendorong peningkatan kemampuan para siswa di SMP Negeri 1 Banyuputih dalam Menyusun karya tulis ilmiah menggunakan Microsoft Word melalui metode presentasi dan praktik langsung. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan melalui penyebaran angket evaluasi. Pertanyaan penelitian dalam kegiatan ini meliputi: (1) bagaimana pelaksanaan pelatihan pembuatan KTI menggunakan Microsoft Word di SMP 1 Banyuputih, dan (2) bagaimana Tingkat respons serta pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan literasi digital dan keterampilan akademik siswa sebagai bekal menghadapi tuntutan Pendidikan abad ke-21.

2. METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdesain deskriptif, suatu pilihan yang dilandasi oleh tujuan untuk memaparkan secara gamblang bagaimana respons peserta didik terhadap pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah menggunakan Microsoft Word secara sistematis, berdasarkan data numerik yang dihimpun melalui instrumen angket. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman, keterampilan, dan kepuasan siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Menurut Reichert et al. (2020), pendekatan kuantitatif deskriptif efektif digunakan dalam penelitian literasi digital karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai Tingkat kemampuan peserta didik berdasarkan data statistik yang terukur (Reichert et al., 2020).

Kegiatan ini diselenggarakan di SMP Negeri 1 Banyuputih, dengan subjek yang dilibatkan ialah para peserta didik yang turut serta dalam pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah berbasis aplikasi Microsoft Word. Keseluruhan kegiatan ditampung melalui tiga fase pokok, yakni pemaparan materi, praktik secara langsung, serta evaluasi yang dilakukan lewat instrumen angket. Tahap presentasi dilakukan dengan penyampaian materi mengenai pengenalan karya tulis ilmiah dan penggunaan fitur Microsoft Word dalam penulisan ilmiah. Tahap praktik dilakukan dengan memberikan tugas penyusunan dokumen KTI sederhana kepada peserta. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui respon dan Tingkat pemahaman siswa terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Menurut Wayan Widana (2020), model pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman teknologi digital secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata (Wayan Widana, 2020).

Data yang dipakai dalam kajian ini merupakan data primer yang digali langsung dari peserta pelatihan melalui dua instrumen utama, yaitu angket serta hasil praktik peserta didik itu sendiri. Data primer dipilih karena mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung untuk mengetahui keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai instrumen pengumpulan data yang mencakup hasil praktik peserta didik serta materi presentasi yang digunakan selama pelatihan. Adapun angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang mencerminkan respons siswa terhadap pelatihan yang telah diselenggarakan (Dashtestani & Hojatpanah, 2022) menjelaskan bahwa penggunaan angket dalam penelitian digital dapat membantu peneliti memperoleh data persepsi peserta secara sistematis dan terukur.

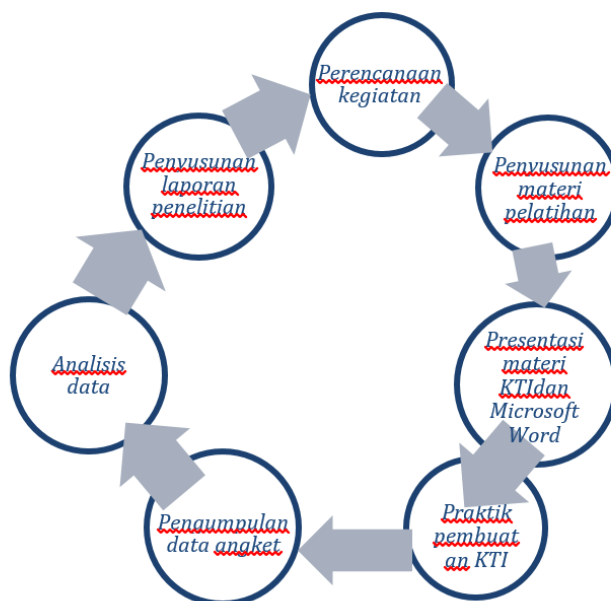
Populasi yang menjadi acuan dalam penelitian adalah keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah di SMP Negeri 1 Banyuputih. Sampel penelitian berjumlah 12 siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam kajian ini adalah purposive sampling, sebuah cara penentuan sampel yang bertumpu pada pertimbangan serta kriteria khusus yang diselaraskan dengan maksud dan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan karena peserta yang digunakan merupakan siswa yang aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan mulai dari presentasi, praktik, hingga pengisian angket evaluasi. Teknik purposive sampling dianggap sesuai dan relevan diterapkan dalam penelitian untuk menggali data secara langsung dari subjek yang betul-betul terjun dan berperan aktif di dalam kegiatan penelitian tersebut (Cosby et al., 2023).

Instrumen yang digunakan dalam kajian ini berupa angket tertutup berskala Likert empat tingkatan, mencakup Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Angket tersebut memuat 10 butir pertanyaan yang merangkum beberapa aspek, antara lain pemahaman materi, kemampuan penggunaan Microsoft Word, kualitas penyampaian materi, efektivitas kegiatan praktik, serta Tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diikuti. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan indikator literasi digital dan keterampilan penulisan ilmiah sederhana. validasi instrumen penelitian dilakukan melalui validasi isi (*content validity*) dengan cara meminta penilaian dan masukan dari dosen pembimbing serta guru pendamping yang terlibat dalam kegiatan pelatihan. Menurut Alakrash & Razak (2021), validasi instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa setiap item angket mampu mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Alakrash & Razak, 2021).

Selain validasi isi, reliabilitas instrumen diperhatikan melalui konsistensi pertanyaan yang digunakan dalam angket. Butir-butir pertanyaan dalam angket disusun dengan bahasa yang lugas dan gampang dicerna oleh peserta didik di tingkat SMP, guna meminimalkan terjadinya kesalahan interpretasi dalam pemberian jawaban. Data hasil angket kemudian diklasifikasikan berdasarkan jumlah jawaban pada setiap kategori penilaian. Pemakaian skala Likert dalam pendidikan dipandang cukup ampuh untuk menangkap persepsi sekaligus derajat kepuasan peserta terhadap suatu sesi pelatihan (Lazonder et al., 2020). Dengan demikian, instrumen penelitian yang telah disusun diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel sehingga dapat dianalisis lebih lanjut secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Teknik pengolahan data yang diterapkan dalam kajian ini bertumpu pada analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang telah diperoleh secara sistematis. Proses analisis dijalankan dengan menghitung persentase jawaban tiap responden pada masing-masing butir pertanyaan angket. Adapun hasilnya kemudian disajikan dalam wujud tabel beserta uraian naratif, guna mempermudah proses pemaknaan dan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dihimpun. Rumus persentase digunakan untuk mengetahui Tingkat respon siswa terhadap pelatihan yang diberikan. Selain itu, hasil Praktek siswa juga dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun dokumen karya tulis ilmiah menggunakan Microsoft Word. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel sebagai perangkat lunak analisis statistik sederhana. Menurut Gayatri et al. (2023), analisis statistic deskriptif sangat sesuai digunakan dalam penelitian literasi digital berskala kecil karena mampu memberikan gambaran umum terhadap hasil penelitian secara jelas dan sistematis (Gayatri et al., 2023).

Tahapan penelitian dimulai dari proses perencanaan kegiatan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan presentasi, praktik pembuatan KTI menggunakan Microsoft Word, hingga evaluasi menggunakan angket. Seluruh tahapan kegiatan dirancang secara sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan optimal. Diagram alur penelitian digunakan untuk menggambarkan secara terstruktur sehingga memudahkan proses replikasi penelitian oleh peneliti lain. Menurut Margareta et al. (2025), penggunaan diagram alur dalam metodologi penelitian membantu memperjelas hubungan antar tahapan penelitian dan meningkatkan kualitas penyajian artikel ilmiah (Margareta et al., 2025).



Gambar 1. Diagram Tahap Penelitian.

3. HASIL

Wujud nyata dari agenda pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan ini adalah pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Word yang diselenggarakan di jenjang SMP Negeri 1 Banyuputih dilaksanakan dengan melibatkan peserta utama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu presentasi materi, praktik langsung, dan evaluasi menggunakan angket. Realisasi dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilangsungkan tersebut mengambil bentuk pelatihan struktur penulisan, serta pemanfaatan fitur Microsoft Word seperti heading, numbering, page layout, dan table of contents otomatis. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui sesi tanya jawab dan demonstrasi penggunaan fitur Microsoft Word secara langsung.

Tahap praktik dilakukan setelah penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Peserta diminta membuat dokumen karya tulis ilmiah sederhana berdasarkan format yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hasil praktik, Sebagian besar peserta mampu membuat struktur dasar karya tulis ilmiah dengan baik, seperti halaman judul, pengaturan heading, dan format paragraf. Hasil praktikum menunjukkan bahwa peserta mulai memahami penggunaan Microsoft Word sebagai alat bantu penulisan ilmiah secara sistematis dan lebih efisien.

Evaluasi kegiatan tidak hanya dilakukan melalui praktik langsung, tetapi juga menggunakan angket berisi 10 pertanyaan dengan skala Likert empat tingkatan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Angket digunakan untuk mengetahui Tingkat pemahaman, kepuasan, serta efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasil positif terhadap kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Angket Penelitian.

Pertanyaan	SS	S	KS	TS
Materi pelatihan mudah dipahami.	12	0	0	0
Pelatihan membantu saya memahami cara membuat KTI.	0	12	0	0
Penggunaan Microsoft Word dalam pelatihan dijelaskan dengan baik.	1	8	3	0
Materi Disampaikan oleh pemateri dengan cara yang jelas dan menarik	0	12	0	0
Pelatihan yang telah saya ikuti berhasil meningkatkan rasa percaya diri saya dalam Menyusun KTI.	1	11	0	0
Pelatihan ini menambah keterampilan saya dalam menggunakan Microsoft Word.	0	12	0	0
Sarana dan prasarana selama pelatihan sudah memadai.	0	8	4	0
Contoh dan praktik yang diberikan membantu saya memahami materi.	1	10	1	0
Waktu pelatihan sudah cukup untuk memahami materi yang diberikan.	2	10	0	0

Saya berharap pelatihan seperti ini diadakannya Kembali dimasa mendatang.	7	5	0	0
---	---	---	---	---

Berdasarkan table 1, terlihat bahwa Sebagian besar peserta memberikan jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” terhadap pelaksanaan pelatihan. Sebanyak 100% peserta menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa, sebagaimana tercermin pada pernyataan pertama. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan memiliki kesesuaian yang tinggi dalam membantu peserta memahami penulisan karya ilmiah melalui Microsoft Word. Pertanyaan kedua, keempat dan keenam juga memperoleh respon positif penuh dengan dominasi jawaban “Setuju” dari seluruh peserta, yang menunjukkan bahwa metode penyampaian materi dinilai mudah dipahami dan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.

Pada pertanyaan ketiga dan ketujuh masih ditemukan beberapa peserta yang memilih kategori “Kurang Setuju”. Sebanyak 3 peserta pada pertanyaan ketiga dan empat peserta pada pertanyaan ketujuh menyatakan kurang setuju yang menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami fitur Microsoft Word yang lebih kompleks seperti heading dan daftar isi otomatis. Kesulitan ini mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman awal serta waktu pelatihan yang singkat. Hasil ini menunjukkan bahwa Sebagian peserta masih mengalami kesulitan pada tahap praktik tertentu, terutama dalam penggunaan fitur Microsoft Word yang lebih kompleks seperti pengaturan otomatisasi. Tidak ada siswa yang memilih kategori “Tidak Setuju” pada seluruh item pertanyaan, sehingga secara umum pelatihan tetap mendapatkan respons positif dari peserta.

Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebelum kegiatan berlangsung, Sebagian besar siswa belum memahami penggunaan fitur Microsoft Word untuk kebutuhan akademik secara optimal. Setelah mengikuti praktik langsung, peserta mulai mampu menyusun struktur karya tulis ilmiah dengan sistematis. Selain itu, peserta menjadi lebih aktif bertanya dan menunjukkan ketertarikan terhadap penulisan ilmiah berbasis teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran literasi digital dan keterampilan akademik siswa sebagai bentuk perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan pengabdian Masyarakat.

Hasil penelitian secara keseluruhan mengungkapkan bahwa penyusunan karya tulis ilmiah berbasis Microsoft Word yang dilaksanakan di SMP 1 Banyuputih berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis deskriptif yang memperlihatkan bahwa hipotesis perihal meningkatnya pemahaman siswa dalam merampungkan karya tulis ilmiah terbukti dapat diterima.

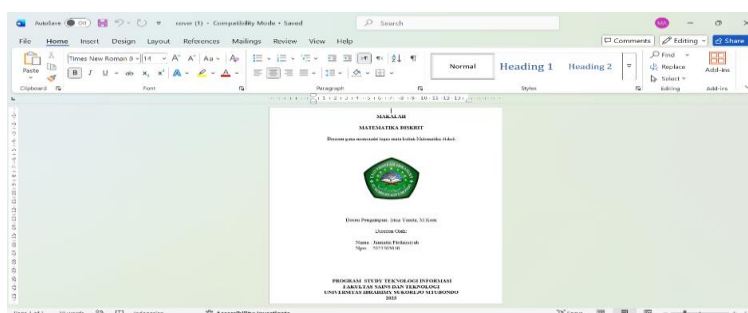
4. DISKUSI

Penyelenggaraan sesi pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah berbasis Microsoft Word yang berlokasi di SMP Negeri 1 Banyuputih. Kegiatan ini dilakukan Bersama tim pengabdian, guru, pendamping KTI, serta pihak sekolah yang berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan program ini. Rangkaian kegiatan dimulai sejak tahap pengenalan dan pemetaan kebutuhan peserta penyusunan materi, pelaksanaan presentasi, praktik langsung, hingga evaluasi kegiatan menggunakan angket.



Gambar 2. Materi Pembuatan Karya Tulis Ilmiah Menggunakan Microsoft Word.

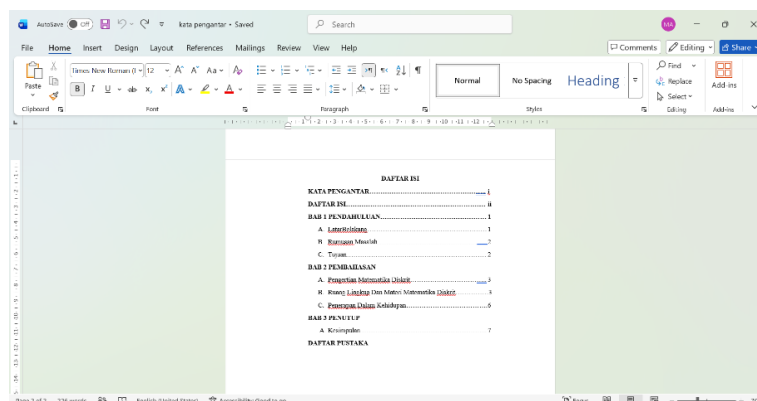
Materi yang disampaikan difokuskan pada penggunaan Microsoft Word dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Secara garis besar, materi meliputi pengenalan struktur karya tulis ilmiah, penggunaan heading untuk mengelola judul bab dan sub bab, penyisipan gambar dan tabel, pengaturan nomor halaman, serta pembuatan daftar isi otomatis. Penyampaian materi dilakukan melalui metode presentasi dan demonstrasi agar peserta memperoleh pemahaman mengenai fungsi setiap fitur sebelum mempraktekannya secara mandiri.



Gambar 3. Hasil Praktik Pembuatan Cover Karya Tulis Ilmiah.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi praktik secara langsung dengan menerapkan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, peserta diminta membuat dokumen karya tulis ilmiah sesuai format yang telah dijelaskan. Praktik diawali dengan pembuatan cover sebagai halaman awal karya tulis ilmiah. Melalui kegiatan ini, peserta belajar mengatur tata letak halaman, jenis dan ukuran huruf, perataan teks, serta elemen-elemen yang harus terdapat

pada halaman sampel.



Gambar 4. Hasil Praktik Pembuatan Daftar Isi Otomatis.

Tahap praktik kemudian dilanjutkan dengan pembuatan daftar isi menggunakan fitur heading dan daftar isi pada Microsoft Word. Peserta diarahkan untuk menerapkan gaya penulisan judul bab dan subbab sehingga daftar isi dapat dibuat secara otomatis dan diperbarui sesuai perubahan isi dokumen. Kegiatan ini bertujuan agar peserta memahami cara menyusun dokumen ilmiah yang lebih sistematis, rapi, dan sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil kegiatan terutama pada aspek pemahaman penggunaan Microsoft Word dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan digital siswa secara efektif.



Gambar 5. Penyampaian materi pada siswa SMP.



Gambar 6. Foto Bersama Siswa dan Guru.

Pada gambar 5 dan gambar 6 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan pelatihan mulai dari penyampaian materi hingga praktik langsung penggunaan Microsoft Word. Kegiatan presentasi dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai struktur karya tulis ilmiah, sedangkan praktikum ini dilakukan untuk melatih peserta menerapkan fitur-fitur Microsoft Word secara langsung.



Gambar 7. Kegiatan mendampingi siswa Menyusun KTI.

pada gambar ke 7 merupakan kegiatan pendamping peserta dalam Menyusun dokumen karya tulis ilmiah sederhana menggunakan fitur heading, numbering, dan table of contents otomatis. Pada tahap ini peserta diberikan arahan secara langsung agar mampu memahami Langkah-langkah penulisan ilmiah secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas peserta menunjukkan respons yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan teori berlangsung lebih optimal Ketika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan praktik (Widarti et

al., 2023). Dengan menggunakan metode praktik langsung, siswa tidak sekedar menerima teori, melainkan juga berkesempatan untuk langsung mempraktikkan penggunaan Microsoft Word dalam konteks kegiatan akademik. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam Menyusun dokumen ilmiah secara mandiri.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Rahmawati et al. (2024), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis digital dapat secara nyata meningkatkan kemampuan akademik dan literasi digital siswa sekolah menengah meningkatkan kemampuan akademik dan literasi digital siswa sekolah menengah (Rahmawati et al., 2024). Penelitian lain oleh Maulana (2023), menunjukkan bahwa penggunaan Microsoft Office dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap efektivitas belajar siswa karena mempermudah pengelolaan dokumen dan penyusunan tugas akademik (Maulana, 2023). Dalam penelitian ini, peserta terlihat lebih aktif dan antusias dalam sesi praktik berlangsung karena dapat langsung mencoba fitur-fitur yang dijelaskan oleh pemateri.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa peserta yang masih mengalami kesulitan dalam memahami fitur tertentu pada Microsoft Word, khususnya pada penggunaan format otomatis dan pengaturan struktur dokumen. Meskipun demikian, temuan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil kajian Anisa Anisa et al. (2025), yang justru menunjukkan bahwa tingkat penguasaan teknologi peserta didik telah berbeda pada kategori tinggi setelah mengikuti kegiatan pelatihan digital, berbeda dengan capaian yang diperoleh dalam penelitian ini (Anisa et al., 2025). Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pengalaman awal peserta, keterbatasan waktu pelatihan, serta perbedaan Tingkat kemampuan teknologi antar siswa. Pada penelitian ini, Sebagian besar peserta sebelumnya belum pernah menggunakan fitur Microsoft Word secara mendalam untuk kebutuhan penulisan ilmiah.

Dari sudut pandang teoretis, temuan kajian ini kian mempertegas konsep literasi digital yang menitikberatkan betapa krusialnya kemampuan menggunakan teknologi secara produktif dalam konteks Pendidikan. Menurut Ding et al, (2024), berpendapat bahwa literasi digital sejatinya bukan sekedar kecakapan dalam mendayagunakan teknologi untuk keperluan akademik dan pemecahan masalah belaka (Ding et al., 2024). Pelatihan ini memberikan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap penguatan literasi digital siswa lewat penguasaan aplikasi pengolah kata sebagai wahana penyusunan karya ilmiah. Maka dari itu, agenda pengabdian masyarakat ini tidak melulu berdampak pada peningkatan kemampuan teknis peserta, melainkan juga berhasil menumbuhkan kesadaran akademik di benak para peserta pelatihan.

Secara praktis, penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan Microsoft Word yang berbasis praktik langsung dapat menjadi model yang tepat untuk mengembangkan keterampilan digital siswa di. Sekolah dapat mengintegrasikan pelatihan serupa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun program literasi sekolah demi mengokohkan kemampuan akademik peserta didik sedari usia belia. Lebih dari itu, kegiatan semacam ini pun berpotensi menjadi jawaban nyata dalam menopang implementasi pembelajaran berbasis teknologi yang sejalan dengan tuntutan dan dinamika pendidikan di era abad ke-21. Dari sisi kebijakan Pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan fasilitas teknologi dan pelatihan digital yang berkelanjutan bagi siswa maupun guru.

Meskipun kajian ini melahirkan temuan yang cukup menggembirakan, masih terdapat sejumlah keterbatasan yang patut dicermati. Jumlah sampel yang dilibatkan masih terbilang kecil, yakni hanya 12 peserta, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada populasi yang lebih besar. Di samping itu, analisis data yang diterapkan hanya sebatas statistik deskriptif tanpa disertai pengujian inferensial yang lebih mendalam. Bertolak dari keterbatasan tersebut, riset lanjutan sebaiknya melibatkan lebih banyak responden, sembari mengkombinasikan dua pendekatan sekaligus, kuantitatif maupun kualitatif, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam soal sejauh mana efektivitas pelatihan berbasis digital dalam mendorong keterampilan akademik peserta didik.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah berbasis Microsoft Word di SMP Negeri 1 Banyuputih Telah terlaksana dengan baik melalui serangkaian tahapan yang meliputi presentasi materi, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta didik dalam menyusun karya tulis ilmiah sederhana dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia dalam Microsoft Word. Berdasarkan hasil angket, Sebagian besar para peserta merespons kegiatan ini dengan antusias dan penuh apresiasi, sehingga pelatihan tersebut dinilai berhasil dalam menopang penguatan literasi digital sekaligus kemampuan akademik para siswa.

Dari sisi teori, kegiatan ini menunjukkan bahwa belajar melalui praktik langsung terbukti lebih efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang nyata dibandingkan hanya menerima materi teori saja. Selain meningkatkan kemampuan teknis penggunaan Microsoft Word, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keterampilan digital dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan

untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas afat kemampuan literasi digital siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alakrash, H. M., & Razak, N. A. (2021). Technology-based language learning: Investigation of digital technology and digital literacy. *Sustainability*, 13(21), 12304. <https://doi.org/10.3390/su132112304>
- Anisa, A., Ismawati, I., & Fatah, Z. (2025). Pelatihan media pembelajaran pembuatan KTI menggunakan MS Word pada siswi SMP Ibrahimy 3 Sukorejo. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 2(3), 110–114. <https://doi.org/10.69714/xeafh294>
- Cosby, A., Fogarty, E. S., & Manning, J. (2023). Digital literacy and digital self-efficacy of Australian technology teachers. *Education Sciences*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/educsci13050530>
- Dashtestani, R., & Hojatpanah, S. (2022). Digital literacy of EFL students in a junior high school in Iran: Voices of teachers, students and ministry directors. *Computer Assisted Language Learning*, 35(4), 635–665. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1744664>
- Ding, S., Zhang, Y., Huang, H., Chen, D., & Gao, Z. (2024). The relationship between digital literacy and K-12 students' academic performance: Mediation effects of problem-solving ability. In *2024 International Symposium on Educational Technology (ISET)* (pp. 132–136). <https://doi.org/10.1109/ISET61814.2024.00034>
- Fidian, A. (2020). The effectiveness of digital media for students' writing abilities: A literature review. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 137–142. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i2.4782>
- Gayatri, G., Jaya, I. G. N. M., & Rumata, V. M. (2023). The Indonesian digital workforce gaps in 2021–2025. *Sustainability*, 15(1), 754. <https://doi.org/10.3390/su15010754>
- Katada Insight Center. (2020). Exploring the structure of digital literacy competence assessed using authentic software applications. *Educational Technology Research and Development*, 68(6), 2991–3013. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09825-x>
- Lazonder, A. W., Walraven, A., Gijlers, H., & Janssen, N. (2020). Longitudinal assessment of digital literacy in children: Findings from a large Dutch single-school study. *Computers & Education*, 143, 103681. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103681>
- Margareta, L., Marheni, R. A., & Purwitasari, H. (2025). Evaluation of digital learning integration to improve junior high school students' digital literacy. *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.66031/jinea.v1i1.21>
- Maulana, Y. M. (2023). Edukasi integrasi aplikasi perkantoran bagi mahasiswa. *TEKNOLOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/tmg.v3i2.62172>
- Puspita, N. (2024). Digital dialogue: Leveraging Microsoft Word for effective peer feedback. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 9(1), 403. <https://doi.org/10.30998/scope.v9i1.24268>
- Rahmawati, S., Abdullah, A. G., & Widiaty, I. (2024). Teachers' digital literacy overview in secondary school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1), 597. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25747>

- Reichert, F., Zhang, D. J., Law, N. W. Y., Wong, G. K. W., & de la Torre, J. (2020). Exploring the structure of digital literacy competence assessed using authentic software applications. *Educational Technology Research and Development*, 68(6), 2991–3013. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09825-x>
- Samane-Cutipa, V. A., Quispe-Quispe, N. M., Talavera-Mendoza, F., & Limaymanta, C. H. (2022). Digital gaps influencing the online learning of rural students in secondary education: A systematic review. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(7), 685–690. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.7.1671>
- Wayan Widana, I. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1503(1), 012045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>
- Widarti, H. R., Habiddin, H., Parlan, P., Setiawan, N. C. E., Rokhim, D. A., Maharani, R. N., Peni, R., Wahyudi, A., Wahyudi, B., Arif, S., & Pratiwi, J. K. (2023). Training on the development of constructivist-based teaching modules for educational practitioners at SMAN 3 Sidoarjo. *Journal of Community Practice and Social Welfare*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.33479/jacips.2023.3.2.37-47>